

Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Bata

Eny Widiaty

Institut Agama Islam Nurul Hakim Lombok Barat, Indonesia

Email: eny.widiaty0123@gmail.com

Abstract

*This study aims to analyze the role of women in the brick business in Labuan Tereng Village, West Lombok Regency from an Islamic economic perspective. This study uses a qualitative approach with field research and a normative-empirical design. Research data was obtained through in-depth interviews with 24 female brick workers. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods based on the maqashid Syariah framework, specifically *hifz al-mal* and *hifz al-nafs*. The results show that women in Labuan Tereng Village are actively involved in the production process and management of the brick business without neglecting their primary roles in the household. The contribution of women as brick workers has helped increase family income and strengthen household economic resilience amid low husband income. In Islam, the role of women is in accordance with Sharia principles because they have obtained their husbands' permission, maintain moral values, and do not neglect their responsibilities in the family. An analysis of Sharia maqashid shows that women's roles have preserved wealth (*hifz al-mal*) through increased income and realized family welfare (*hifz al-nafs*) by achieving *maslahah*.*

Keywords: *Women's Roles, Family Economy, Brick Business, Islamic Economics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam usaha batu bata di Desa Labuan Tereng, Kabupaten Lombok Barat perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain normatif-empiris). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 24 perempuan buruh batu bata. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka maqashid Syariah, khususnya *hifz al-mal* dan *hifz al-nafs*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Labuan Tereng terlibat aktif dalam proses produksi dan pengelolaan usaha batu bata tanpa meninggalkan peran utamanya dalam rumah tangga. Kontribusi perempuan sebagai buruh batu bata telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah rendahnya pendapatan suami. Dalam Islam, peran perempuan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sebab telah mendapatkan izin suami, menjaga nilai moral, dan tidak melupakan tanggung jawab dalam keluarga. Analisis maqashid Syariah menunjukkan peran perempuan telah menjaga harta (*hifz al-mal*) dari meningkatnya pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga (*hifz al-nafs*) dari mewujudkan kemaslahatan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Ekonomi Keluarga, Usaha Batu Bata, Ekonomi Islam.

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi keluarga memiliki peran fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Keluarga tidak semata-mata berperan sebagai konsumen, melainkan juga sebagai produsen yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka tersebut, perempuan menempati posisi strategis baik sebagai pengelola rumah tangga, maupun sebagai pelaku ekonomi yang aktif dalam berbagai sektor usaha mikro dan kecil. Perkembangan globalisasi turut memberikan pengaruh terhadap peran perempuan di mana perempuan tidak lagi dipandang hanya mengerjakan pekerjaan domestik seperti mendidik anak, mengurus rumah, dan merawat suami. Tetapi tidak sedikit ditemukan perempuan berkarir di luar rumah¹. Dalam teori ekonomi Islam, tidak ada larangan bagi perempuan yang terlibat dalam sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga selama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah² seperti menjaga kehormatan (*hifz al-'ird*), keadilan (*al-adl*), dan kemaslahatan (*maslahah*)³. Serta sejalan dengan tujuan *maqashid* Syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan keberlangsungan kehidupan (*hifz al-nafs*)⁴.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya menopang perekonomian rumah tangga. Di NTB jumlah angka pekerja perempuan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti yang tercatat dalam data Badan Pusat Statistik bahwa persentase jumlah tenaga kerja perempuan tahun 2022 sebesar 59,16%, tahun 2023 sebesar 62,54%, dan tahun 2024 sebesar 68,04%⁵. Adapun khususnya di Kabupaten Lombok Barat, data BPS menunjukkan tenaga kerja perempuan tahun 2022 sebesar 60,02%, tahun 2023 sebesar 62,79%, dan tahun 2024 sebesar 64,47%⁶ (Badan Pusat Statistik, 2024). Di Desa Labuan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, usaha batu bata merupakan salah satu sektor ekonomi tradisional yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Menariknya, dalam praktik usaha batu bata tersebut, perempuan tidak hanya berperan sebagai pendukung tetapi terlibat langsung dalam proses produksi, pengelolaan, hingga pemasaran. Keterlibatan perempuan ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun, di sisi lain keterlibatan perempuan dalam usaha yang bersifat fisik dan padat karya ini menimbulkan pertanyaan terkait kesesuaian praktik

¹ Dede Al Mustaqim, "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif *Qira'ah Mubadalah* dan *Maqashid Syariah*", SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6, No. 1 (2024), hlm. 115-116. (<https://e-journal.metrouniv.ac.id/jsga/article/view/9226/4333>).

² Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1999), bab 'Amal al-Mar'ah.

³ M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), pembahasan tentang justice and social well-being in Islamic economics.

⁴ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*, Jilid II, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), pembahasan *Maqashid al-Shari'ah*.

⁵ Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Barat Agustus 2025", BPS Prov. NTB: No. 68/11/52/Th.XIX, 05 November 2025. <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2025/11/05/1088/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-nusa-tenggara-barat-agustus-2025.html>.

⁶ Badan Pusat statistik, "Statistik Ketenaga Kerjaan Kabupaten Lombok Barat 2024", BPS Kab. Lombok Barat: No. Katalog 23010045201, 28 Mei 2025. <https://lombokbaratkab.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/8b7fb0c245f89418047f5590/statistik-ketenagakerjaan-kabupaten-lombok-barat-2024.html>.

tersebut dengan nilai-nilai ekonomi Islam, terutama terkait pembagian peran, keadilan kerja, dan keseimbangan antara peran domestik dan publik.

Sejauh ini, penelitian mengenai peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga telah banyak dilakukan baik dari perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis peran perempuan dalam usaha batu bata dari perspektif ekonomi Islam, khususnya pada konteks lokal Desa Labuan Tereng masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian lebih menekankan pada aspek normatif hukum Islam mengenai kebolehan perempuan bekerja serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga, tanpa mengkaji secara mendalam praktik ekonomi yang dijalankan perempuan pada sektor usaha tradisional yang bersifat padat karya. Selain itu, penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum spesifik mengaitkan peran perempuan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti *maqashid* syariah, keadilan kerja, dan kemaslahatan dalam konteks lokal masyarakat pedesaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, Aswin (2022) membahas Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hukum ekonomi syariah tidak melarang perempuan bekerja dengan syarat perempuan pekerja tidak boleh meninggalkan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga, harus mendapatkan persetujuan dari suami/wali, tidak bekerja di tempat di mana laki-laki dan perempuan bercampur satu sama lain, dan perempuan pekerja harus menjaga kesucian dan keperawanannya⁷. Selanjutnya Zunaidi & Maghfiroh (2021) juga membahas peran perempuan dalam ekonomi keluarga dengan judul penelitian *The Role Of Women In Improving The Family Economy*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perempuan memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga. Alasan utamanya adalah untuk ekonomi dan aktualisasi diri untuk membantu suami⁸. Penelitian lain oleh Azwandi, Jeri, Ihsan (2025) yang membahas peran istri dalam menafkahi keluarga perspektif hukum Islam dengan judul penelitian *The Role of Wives in Providing Family Financial Support: An Islamic Legal Perspective*. Hasil penelitian menjelaskan pandangan hukum Islam tentang peran istri dalam membantu perekonomian keluarga diperbolehkan dengan syarat harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam dan memperoleh izin dari suami⁹. Terakhir Musthofa (2020) dalam penelitian berjudul *Women's Participation in Improving the Family Economy, Viewed From an Islamic Perspective* menjelaskan bahwa Islam memberikan hak dan kesempatan kepada wanita untuk mengejar karir tanpa mengabaikan posisi mereka sebagai seorang wanita. Seorang wanita dapat bekerja jika ada

⁷ Aswin, "Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah", *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 57-62. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/nou/article/view/3201>.

⁸ Arif Zunaidi, Facrial Lailatul Maghfiroh, "*The Role Of Women In Improving The Family Economy*", *Dinar: Islamic Economics & Financial Journal*, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 61-79. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/10581>.

⁹ Azwandi, Edwin Jeri, Sartika Fortuna Ihsan, "*The Role of Wives in Providing Family Financial Support: An Islamic Legal Perspective*", *Samara: Journal of Islamic Law and Family Studies*", Vol. 3, No. 2 (2025), hlm. 45-52. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/sajilfas/article/view/276>.

sejumlah kondisi yang memungkinkannya untuk bekerja di luar rumah, sehingga dikatakan wanita karir harus memenuhi kondisi tersebut¹⁰.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara empiris peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha batu bata serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat kontribusi ekonomi perempuan dari sisi pendapatan, tetapi juga menelaah praktik kerja perempuan berdasarkan nilai keadilan, kemaslahatan, dan tujuan *maqashid* syariah. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kajian ekonomi Islam berbasis kearifan lokal. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Perempuan dalam peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Bata di Desa Labuan Tereng Perspektif Ekonomi Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain normatif-empiris. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena peran perempuan dalam usaha batu bata serta pemaknaan subjek penelitian terhadap pengalaman mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Desain normatif-empiris digunakan untuk mengkaji kesesuaian praktik peran perempuan tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya melalui kerangka *maqashid* syariah yang mencakup *hifz al-mal* (menjaga harta) dan *hifz al-nafs* (menjaga jiwa/kesejahteraan). Penelitian dilaksanakan di Desa Labuan Tereng, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentra usaha batu bata tradisional yang melibatkan banyak perempuan sebagai tenaga kerja aktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap 24 orang perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perempuan yang telah menikah, bekerja sebagai buruh batu bata minimal satu tahun, dan memiliki suami dengan pendapatan rendah. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai motivasi bekerja, proses produksi yang dijalani, kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga, serta dinamika peran ganda yang dijalankan (domestik dan publik). Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas perempuan dalam proses produksi batu bata, interaksi dengan suami dan keluarga, serta kondisi lingkungan kerja. Dokumentasi

¹⁰ M. Arif Musthofa, "Women's Participation in Improving the Family Economy, Viewed From an Islamic Perspective", JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 19-25. <https://ejournal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/91>.

digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil desa, data kependudukan, dan statistik ketenagakerjaan perempuan dari Badan Pusat Statistik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan kerangka maqashid syariah, khususnya dengan mengidentifikasi indikator *hifz al-mal* (peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan pengelolaan harta keluarga) serta *hifz al-nafs* (pemenuhan kebutuhan pokok, kesejahteraan keluarga, dan keseimbangan peran). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis sejauh mana peran perempuan dalam usaha batu bata di Desa Labuan Tereng telah merefleksikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berorientasi pada kemaslahatan.¹²

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Bata di Desa Labuan Tereng

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2024 dengan 24 orang buruh batu bata di Desa Labuan Tereng menunjukkan bahwa perempuan di desa tersebut terlibat secara aktif dalam usaha batu bata baik pada tahap produksi maupun pengelolaan usaha. Bentuk keterlibatan perempuan meliputi proses pencetakan batu bata, pengeringan, pengangkutan ringan, serta pengelolaan hasil produksi. Keterlibatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi keluarga sehari-hari. Para perempuan bekerja dengan sistem borongan maupun harian, tergantung pada kesepakatan dengan pemilik usaha. Aktivitas kerja dimulai sejak pagi hari hingga siang, dengan waktu yang fleksibel sehingga memungkinkan mereka untuk tetap mengatur pekerjaan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha tradisional seperti batu bata memberikan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi secara ekonomi tanpa harus meninggalkan lingkungan tempat tinggalnya.¹³

Partisipasi perempuan dalam usaha batu bata tidak menghilangkan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan pekerja pada usaha batu bata di Desa Labuan Tereng menjelaskan, mereka tetap menjalankan tugas rumah tangga seperti mengurus anak dan suami, menyiapkan makanan, serta mengelola kebutuhan keluarga

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12-14.

¹² Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 45-47.

¹³ Eka Fitriyanti, "Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 87-89.

sebelum atau sesudah melakukan aktivitas kerja. Ibu Maisarah misalnya, mengaku bangun lebih awal untuk memasak dan membersihkan rumah sebelum berangkat ke lokasi pembuatan batu bata. Sementara Ibu Siti Julaikha menyatakan bahwa setelah pulang bekerja, ia tetap menyempatkan waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal ini menunjukkan adanya pola peran ganda yang dijalankan perempuan akan tetapi masih dalam batas yang dapat mereka kendalikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pelengkap dalam aktivitas ekonomi keluarga, namun mereka adalah aktor ekonomi yang terlibat langsung terhadap usaha keluarga, khususnya sektor usaha tradisional yang bersifat padat karya.¹⁴

Keterlibatan perempuan dalam usaha batu bata memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Alem bahwa penghasilan yang ia peroleh rata-rata Rp 50.000 hingga Rp 70.000 per hari, tergantung pada jumlah batu bata yang dihasilkan. Ibu Munimah juga menambahkan bahwa pendapatan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan dasar keluarga seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya seperti sumbangan dan arisan. Dalam beberapa kasus, penghasilan perempuan menjadi penopang utama ketika pendapatan suami tidak mencukupi, misalnya saat suami hanya bekerja sebagai buruh tani musiman atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Data di lapangan menunjukkan bahwa dari 24 informan, sebanyak 18 orang menyatakan bahwa pendapatan mereka dari usaha batu bata memberikan kontribusi signifikan terhadap total pendapatan keluarga, bahkan dalam beberapa rumah tangga menjadi sumber pendapatan utama.¹⁵

Peran perempuan dalam usaha batu bata tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi kebutuhan mendesak dan fluktuasi ekonomi. Ibu Patimah menceritakan bahwa dengan pendapatan dari usaha batu bata, keluarganya dapat membeli kebutuhan pokok saat harga bahan pangan naik, tanpa harus berutang ke tetangga atau warung. Ibu Aisyah juga mengungkapkan bahwa sebagian pendapatan disisihkan untuk tabungan pendidikan anak, sehingga mereka lebih siap menghadapi tahun ajaran baru. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dalam jangka panjang. Ketahanan ekonomi rumah tangga

¹⁴ Aswin, "Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 145-147.

¹⁵ Zunaedi & Maghfiroh, "The Role of Women in Improving the Family Economy," *Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 32-35.

tersebut tercermin dari berkurangnya ketergantungan pada pihak lain serta meningkatnya rasa percaya diri keluarga dalam mengelola keuangan.¹⁶

Dalam perspektif ekonomi keluarga Islam, peran perempuan tersebut mencerminkan prinsip kerjasama (*ta'awun*) dalam keluarga, yaitu setiap anggota keluarga terlibat untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong tolong-menolong dalam kebaikan, termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para informan menyatakan bahwa suami mereka mengetahui dan memberikan izin atas pekerjaan yang dijalani, bahkan beberapa suami turut membantu dalam proses produksi saat waktu luang. Selain itu, pekerjaan sebagai buruh batu bata juga tidak melanggar norma agama karena dilakukan dengan menutup aurat, menjaga interaksi dengan lawan jenis, serta tidak mengganggu kewajiban rumah tangga. Dengan demikian, peran perempuan dalam usaha batu bata di Desa Labuan Tereng telah mencerminkan praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara peran domestik dan publik, serta mewujudkan kemaslahatan keluarga secara bersama-sama.¹⁷

2. Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan Bekerja dalam Usaha Batu Bata di Desa Labuan Tereng

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor utama yang mendorong perempuan bekerja sebagai buruh batu bata di Desa Labuan Tereng. Masalah ekonomi menjadi faktor utama, khususnya karena rendahnya pendapatan suami yang belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga secara optimal. Dari 24 informan yang diwawancarai, sebanyak 20 orang menyatakan bahwa pendapatan suami yang tidak menentu dan cenderung rendah menjadi alasan utama mereka memutuskan untuk bekerja. Pekerjaan suami yang umumnya sebagai buruh tani, buruh bangunan, atau nelayan musiman memiliki penghasilan yang fluktuatif dan tidak pasti. Kondisi ini mendorong perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam keluarga. Ibu Salmah misalnya, mengungkapkan bahwa suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh tani tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga setiap bulan, sehingga ia harus ikut bekerja mencari tambahan penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi struktural menjadi pemicu utama keterlibatan perempuan dalam sektor usaha tradisional seperti batu bata.¹⁸

¹⁶ Musthofa, "Women's Participation in Improving the Family Economy, Viewed From an Islamic Perspective," *Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 112-114.

¹⁷ Azwandi, Jeri, Ihsan, "The Role of Wives in Providing Family Financial Support: An Islamic Legal Perspective," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 25, No. 1, 2025, hlm. 78-81

¹⁸ Nunung Nurwati, "Kemiskinan dan Model-Model Penanggulangannya," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 3, 2020, hlm. 145-147.

Selain faktor ekonomi, besarnya tuntutan kebutuhan rumah tangga terutama biaya pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari turut mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja. Para informan menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan anak menjadi prioritas yang tidak bisa ditawar, sementara pendapatan suami seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Ibu Rusmini menjelaskan bahwa ia harus bekerja agar bisa membayar uang sekolah anaknya yang sudah memasuki jenjang SMP dan SMA, karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami, tidak akan cukup. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar juga menjadi faktor pendorong. Rata-rata informan memiliki 3 hingga 5 orang anak yang masih menjadi tanggungan, sehingga beban ekonomi rumah tangga menjadi semakin berat. Kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk, dan kebutuhan dapur lainnya juga terus meningkat seiring dengan naiknya harga bahan pokok. Ibu Hartini menambahkan bahwa dengan bekerja, ia bisa membantu meringankan beban suami dan memastikan kebutuhan dapur tetap terpenuhi meskipun harga kebutuhan pokok sedang naik.¹⁹

Berdasarkan temuan ini, dapat ditegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga di Desa Labuan Tereng bukan didasari oleh kepentingan pribadi atau keinginan untuk berkarir, akan tetapi merupakan respon rasional dari tekanan ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Perempuan bekerja bukan karena mengabaikan peran domestiknya, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Temuan ini sejalan dengan konsep *rational choice* dalam perspektif sosiologi ekonomi, di mana individu mengambil keputusan bekerja berdasarkan pertimbangan rasional untuk memaksimalkan keuntungan (kesejahteraan) keluarga. Dalam konteks ini, perempuan memilih bekerja sebagai buruh batu bata karena tersedia di lingkungan tempat tinggal, tidak memerlukan keterampilan khusus, serta waktu kerja yang fleksibel sehingga tetap bisa menjalankan peran rumah tangga. Dengan demikian, faktor pendorong utama partisipasi perempuan dalam usaha batu bata adalah kebutuhan ekonomi yang mendesak dan tanggung jawab moral terhadap kelangsungan hidup keluarga, bukan semata-mata keinginan individu untuk mandiri secara finansial.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Bata

Dalam teori ekonomi Islam, perempuan diperbolehkan untuk bekerja selama tidak melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan secara syariah. Para ulama fiqh membolehkan perempuan bekerja dengan beberapa ketentuan, di antaranya: mendapat

¹⁹ Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Pembangunan Keluarga*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2019), hlm. 56-58.

izin dari suami atau wali, menjaga aurat dan kehormatan, tidak menimbulkan fitnah, serta tidak mengabaikan kewajiban utama dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap 24 buruh batu bata di Desa Labuan Tereng didapatkan penjelasan bahwa mereka bekerja atas dasar izin suami, tetap menjaga kehormatan, dan tidak melupakan tugas utama di dalam rumah tangga. Para informan menyatakan bahwa sebelum memutuskan bekerja, mereka telah berkomunikasi dan mendapat persetujuan dari suami. Ibu Jamilah menegaskan bahwa suaminya mendukung penuh keputusannya bekerja karena mengetahui niat baiknya untuk membantu ekonomi keluarga. Selain itu, dalam proses produksi batu bata, para perempuan bekerja dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat dan menjaga interaksi dengan lawan jenis sesuai batas-batas yang wajar. Mereka juga tetap menjalankan peran domestik seperti mengurus anak, memasak, dan membersihkan rumah sebelum atau sesudah bekerja. Hal ini sesuai dengan pandangan ulama yang membolehkan perempuan bekerja dengan syarat-syarat tertentu sebagaimana disebutkan dalam berbagai literatur fiqh kontemporer.²⁰

Apabila dikaji menggunakan perspektif maqashid syariah, khususnya dalam penelitian ini terkait *hifz al-mal* (menjaga harta) dan *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), maka dalam kasus ini perempuan yang bekerja pada usaha batu bata terbukti dapat memberikan kemaslahatan bagi keluarga. Maqashid syariah sebagai tujuan pensyariaan hukum Islam menekankan terwujudnya kebaikan dan kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks *hifz al-mal*, keterlibatan perempuan bekerja berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga bisa menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Para informan menjelaskan bahwa uang yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh batu bata dapat menutupi kekurangan pendapatan suami, sehingga kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, sandang, dan papan dapat terpenuhi dengan lebih baik. Ibu Halimah mengungkapkan bahwa pendapatannya digunakan untuk membeli beras dan lauk pauk ketika persediaan di rumah menipis, sementara Ibu Zaitun menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membeli perabotan rumah tangga yang dibutuhkan. Dengan adanya tambahan pendapatan ini, harta keluarga menjadi lebih terjaga dan terhindar dari risiko kekurangan yang dapat mengancam stabilitas ekonomi rumah tangga.²¹

Kedua, dari segi *hifz al-nafs* dapat dianalisis bahwa peran perempuan bekerja berdampak pada kesehatan dan keselamatan keluarga, serta keseimbangan peran dalam

²⁰ Yusuf Qaradhawi, *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Ahmad Subandi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), hlm. 234-236

²¹ Abdul Majid Najjar, *Maqashid Syariah: Dimensi-Dimensi Kemaslahatan dalam Hukum Islam*, terj. Muh. Zuhri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 112-115.

rumah tangga. *Hifz al-nafs* dalam maqashid syariah tidak hanya dimaknai sebagai menjaga keselamatan fisik dari ancaman kematian, tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar yang menjamin kelangsungan hidup yang layak. Dengan adanya kontribusi pendapatan dari perempuan, keluarga dapat mengakses pangan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan yang lebih baik. Ibu Masnah menceritakan bahwa sejak ia bekerja, keluarganya bisa makan tiga kali sehari dengan lauk yang lebih bervariasi, tidak seperti sebelumnya yang kadang hanya makan seadanya. Ibu Sariah juga mengungkapkan bahwa ia bisa membawa anaknya berobat ke puskesmas ketika sakit tanpa harus meminjam uang tetangga. Selain itu, keseimbangan peran dalam rumah tangga juga terjaga karena perempuan tetap menjalankan tugas domestiknya. Suami-suami informan juga turut membantu pekerjaan rumah tangga saat istri bekerja, sehingga tercipta pola kemitraan yang harmonis dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha batu bata justru memperkuat aspek *hifz al-nafs* karena menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan terpeliharanya keharmonisan keluarga.

Keterlibatan perempuan sebagai buruh batu bata di Desa Labuan Tereng telah banyak membantu, tidak hanya menopang ekonomi keluarga tetapi juga sejalan dengan tujuan utama ekonomi Islam yakni mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada aspek material, tetapi juga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, serta antara kepentingan individu dan kolektif. Dalam praktiknya, para perempuan buruh batu bata telah menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong) dalam keluarga, *amanah* dalam mengelola pendapatan, dan *maslahah* dalam setiap aktivitas ekonominya. Mereka bekerja bukan untuk bersaing dengan suami, tetapi untuk saling melengkapi dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Temuan ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa sektor usaha tradisional berbasis komunitas seperti pembuatan batu bata dapat menjadi ruang pemberdayaan ekonomi perempuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran perempuan dalam usaha batu bata di Desa Labuan Tereng tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga merefleksikan praktik ekonomi Islam yang berorientasi pada kemaslahatan keluarga dan masyarakat secara luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan, perempuan di Desa Labuan Tereng menempati posisi penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha batu bata. Peran serta mereka sebagai buruh telah membantu mencukupi keterbatasan pendapatan suami sehingga dapat memperkuat

ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok termasuk membayar biaya Pendidikan anak serta kebutuhan tidak terduga lainnya. Dengan demikian, peran perempuan di Desa Labuan Tereng tidak hanya bersifat tambahan akan tetapi turut serta menjaga stabilitas dan keberlangsungan ekonomi keluarga.

Dalam pandangan Islam, peran perempuan dalam usaha batu bata di Desa Labuan Tereng telah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Pekerjaan yang mereka lakukan telah memenuhi unsur keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab keluarga, serta tidak mengabaikan peran domestik dan nilai-nilai moral. Sedangkan menurut *maqashid Syariah* dapat dianalisis bahwa peran perempuan dalam usaha batu bata telah mewujudkan *hifz al-mal* melalui peningkatan pendapatan keluarga dan *hifz al-nafs* melalui upaya menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, peran perempuan dalam bidang usaha tradisional yang bersifat padat karya tidak hanya dapat diterima secara normative dalam ekonomi Islam, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga berbasis kemaslahatan dan kearifan lokal.

Referensi

- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1999.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*, Jilid II. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Aswin. "Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 57-62. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/nou/article/view/3201>.
- Aswin. "Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 145-147.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Azwandi, Edwin Jeri, dan Sartika Fortuna Ihsan. "The Role of Wives in Providing Family Financial Support: An Islamic Legal Perspective." *Samara: Journal of Islamic Law and Family Studies*, Vol. 3, No. 2, 2025, hlm. 45-52. <https://ojs.staibls.ac.id/index.php/sajilfas/article/view/276>.
- Azwandi, Jeri, dan Ihsan. "The Role of Wives in Providing Family Financial Support: An Islamic Legal Perspective." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 25, No. 1, 2025, hlm. 78-81.
- Badan Pusat Statistik. "Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Barat Agustus 2025." BPS Prov. NTB: No. 68/11/52/Th.XIX, 05 November 2025. <https://ntb.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1088/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-nusa-tenggara-barat-agustus-2025.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Lombok Barat 2024." BPS Kab. Lombok Barat: No. Katalog 23010045201, 28 Mei 2025. <https://lombokbaratkab.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/8b7fb0c245f89418047f5590/statistik-ketenagakerjaan-kabupaten-lombok-barat-2024.html>.
- Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 2000.
- Dede Al Mustaqim. "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Maqashid Syariah." *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 115-116. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/jsga/article/view/9226/4333>.
- Fitriyanti, Eka. "Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm. 87-89.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.
- Musthofa, M. Arif. "Women's Participation in Improving the Family Economy, Viewed From an Islamic Perspective." *JALHu: Jurnal Al-Mujaddid Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 19-25. <https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/91>.
- Musthofa. "Women's Participation in Improving the Family Economy, Viewed From an Islamic Perspective." *Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 112-114.
- Najjar, Abdul Majid. *Maqashid Syariah: Dimensi-Dimensi Kemaslahatan dalam Hukum Islam*. Diterjemahkan oleh Muh. Zuhri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Nurwati, Nunung. "Kemiskinan dan Model-Model Penanggulangannya." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 3, 2020, hlm. 145-147.
- Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh Prioritas: Sebuah Kajian Baru Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Diterjemahkan oleh Ahmad Subandi. Jakarta: Gema Insani Press, 2020.
- Sajogyo. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Keluarga*. Jakarta: CV. Rajawali, 2019.
- Zunaidi, Arif, dan Facrial Lailatul Maghfiroh. "The Role of Women in Improving the Family Economy." *Dinar: Islamic Economics & Financial Journal*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 61-79. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/10581>.
- Zunaidi, dan Maghfiroh. "The Role of Women in Improving the Family Economy." *Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 32-35.